

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN RUMAH QUR'AN KELURAHAN TANGKAHAN

Nur Sakinah¹ Nadlrah Naimi²

Email Korespondensi: sakinahsholehah99@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is a form of student engagement with society that aims to provide tangible contributions in accordance with their academic expertise. This study aims to describe the optimization of KKN students' roles in strengthening Qur'anic learning at the Rumah Qur'an in Tangkahan Sub-district. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation of activities. The findings reveal that KKN students play a strategic role in enhancing the community's motivation to learn the Qur'an, both among children and adults, through activities such as teaching Qur'anic reading, assisting in tajwid and tahsin, as well as organizing educational competitions that foster enthusiasm for learning. Furthermore, students contribute by introducing more engaging and practical learning methods. The community perceived significant impacts, including increased interest, participation, and comprehension in proper Qur'anic recitation based on tajwid principles. Thus, the presence of KKN students has been proven to optimize the function of the Rumah Qur'an as a non-formal educational center in fostering a Qur'anic generation in Tangkahan

Keyword : *Students, Rumah Qur'an, Qur'anic Learning, Community*

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata sesuai bidang keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Rumah Qur'an Kelurahan Tangkahan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa, melalui kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an, pendampingan tajwid, tahsin, serta lomba-lomba edukatif yang menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi dalam memberikan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif. Dampak yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya minat, partisipasi, serta pemahaman dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa KKN terbukti mampu mengoptimalkan fungsi Rumah Qur'an sebagai pusat pendidikan nonformal dalam membentuk generasi Qur'ani di Kelurahan Tangkahan.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Rumah Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di universitas, insitut, sekolah tinggi, politeknik maupun akademi. Secara etimologi “mahasiswa” terdiri dari dari kata “maha” yang berarti agung atau tinggi, dan “siswa” yang berarti pelajar, sehingga dapat diartikan sebagai pelajar pada tingkat yang lebih tinggi. Selain fokus pada studi akademik dan pengembangan intelektual, mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan, pengawas kehidupan sosial, seryta penjaga nilai moral di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang ke ilmunan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial. Sebagai generasi muda terdidik, mahasiswa memiliki kedudukan strategis dalam membentuk arah perkembangan bangsa melalui pemikiran kritis dan tindakan nyata.

Pendidikan Al-Qur’an merupakan pondasi utama untuk membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keterampilan membaca dan memamhami Al-Qur’an menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap muslim karena, Al-Qur’an merupakan kalam *ilahi* yang diturunkan oleh Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ini menjadi salah satu tantangan besar pendidikan Islam kontemporer (Amin, 2020). Lemahnya keterampilan masyarakat dalam membaca Al-Qur’an berhubungan erat dengan keterbatasan sarana pendidikan agama, khususnya di wilayah terpencil yang minim fasilitas pembelajaran (Jalaluddin, 2015). Kemudian menurut (Arifin, 2017) berpendapat bahwa lemahnya tradisi membaca Al-Qur’an dalam keluarga berpengaruh besar terhadap anak, karena orangtua tidak fasih mengaji biasanya tidak mampu memberikan pembelajaran Al-Qur’an secara maksimal kepada anaknya. Salah satu faktor lain kendala utama yang menghambat masyarakat dalam membaca (Suryana, 2020)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kegiatan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bertanah air. Salah satu daya tarik penulis dalam kegiatan KKN adalah dengan mengajarkan ilmu Al-Qur’an kepada masyarakat sesuai bidang yang telah ditempuh selama masa pendidikan. Sebagai negara mayoritas muslim terbanyak kedua setelah pakistan dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan 207,2 juta jiwa (Databoks, 2019).

Berdasarkan dengan kondisi tersebut, dapat dirumuskan permasalahan utama yang dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran mahasiswa KKN dapat menguatkan pembelajaran Al-Qur’an yang sudah dilakukan di Rumah Qur’an dan Masyarakat sekitar. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an, mendorong minat dan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur’an dan meningkatkan kesadaran pentingnya literasi Al-Qur’an dikalangan masyarakat sebagai dari pembentukan generasi Qur’ani.

Manfaat dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah literatur terkait terbangunnya lingkungan Qur’ani ditengah masyarakat dan program pembelajaran lebih kreatif. Kemudian

secara praktis, penelitian ini menjadi bekal keterampilan yang relevan dan meningkatkan rasa kepedulian sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi upaya optimalisasi kegiatan KKN dalam mendukung proses pembelajaran di Rumah Qur'an. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dinamika pelaksanaan KKN dalam mendukung pembelajaran di Rumah Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa KKN dalam berinteraksi dan berkontribusi terhadap proses pembelajaran serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pengoptimalan kegiatan tersebut.

Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini bervariasi, tergantung dengan jumlah anak mengaji yang datang setiap harinya, dan masyarakat yang ikut dalam pembelajaran selama penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan observasi melalui pengamatan langsung terkait peran mahasiswa KKN dalam mendukung proses belajar mengajar. Observasi ini mencakup teknik pengajaran, interaksi dengan siswa, serta kreasi dalam pengajaran Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa dalam Kegiatan KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pendidikan dan penelitian (Suharto, 2019). Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk menjawab permasalahan nyata di masyarakat (Yuliana, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KKN dapat meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus mengasah keterampilan sosial mahasiswa, terutama dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan keagamaan (Nasution, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an di Masyarakat

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Menurut Arifin (2018), pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek membaca, tetapi juga meliputi pemahaman tajwid, tahsin, serta penghayatan nilai-nilai Qur'ani. Di banyak daerah, Rumah Qur'an hadir sebagai lembaga nonformal yang berperan sebagai pusat kegiatan belajar Al-Qur'an untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Fauzi, 2019). Hal ini memperkuat fungsi masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkesinambungan.

Optimalisasi Peran

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam Rumah Qur'an berpotensi memperkuat kegiatan belajar mengajar melalui inovasi metode, strategi pembelajaran aktif, dan penggunaan pendekatan yang menarik bagi peserta didik (Rahman, 2020). Beberapa studi menegaskan bahwa keberadaan mahasiswa mampu menumbuhkan motivasi

belajar masyarakat karena mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan sekaligus teladan dalam semangat keilmuan (Lubis, 2021). Selain itu, kehadiran mahasiswa dapat membantu tenaga pengajar lokal dalam diversifikasi metode pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan kompetisi Islami (Nurlaila, 2022).

Rumah Qur'an berfungsi sebagai wadah pendidikan alternatif di luar sekolah formal yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi Qur'ani (Hidayat, 2020). Keberadaan Rumah Qur'an biasanya sangat bergantung pada dukungan masyarakat dan tenaga pengajar sukarela. Dengan adanya sinergi mahasiswa KKN, Rumah Qur'an dapat lebih optimal dalam menjalankan program-program pembelajaran dan pembinaan keagamaan (Sari, 2021).

Realisasi kegiatan Mahasiswa KKN di Rumah Qur'an

Pada tanggal 08-13 September 2025 Mahasiswa KKN membuka program kerja yang akan dilakukan selama berada di tempat KKN yang telah di setujui oleh pengasuh Rumah Qur'an di Kelurahan Tangkahan seminggu sebelum kedatangan mahasiswa KKN ke tempat tersebut. Kemudian, Mahasiswa KKN memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang kegiatan hari ini.

Mengaji Sore di Rumah Al-Qur'an An-Najah

Kegiatan mengaji sore atau ngaji sore merupakan upaya yang dilakukan oleh pengasuh Rumah Qur'an dalam meningkatkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an sedari dini. Kegiatan ini berlangsung setiap hari senin-Jum'at pukul 16.00- selesai. Kegiatan ngaji sore diikuti oleh 30-40 anak setiap harinya, tergantung jumlah anak yang hadir pada hari itu. Program yang ada di Rumah Qur'an yaitu, 1. Baca Al-Qur'an/Iqro' (pemula) 2. Tahfizh Al-Qur'an 3. Tahsin Al-Qur'an 4. Bimbel (les privat).

Sebelum memulai pembelajaran anak-anak ngaji sore melakukan doa bersama kemudian mengantri maju kedepan guru/mahasiswa KKN untuk di perbaiki bacaan Al-Qur'an/Iqro'nya. Kemudian setelah selesai, anak-anak ngaji sore kembali ke tempat semula untuk melancarkan bacaan untuk maju kedepan sesi 2.



Gambar 1. Kegiatan Mengaji

Deskripsi Program Kegiatan

Kegiatan ngaji sore yang dilakukan di Rumah Al-Qur'an An-Najah pada awal program mahasiswa KKN menunjukkan antusias peserta ngaji yang sangat baik. Namun, setelah 30 menit pengajaran beberapa peserta ngaji merasa jenuh menunggu giliran maju kedepan guru. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan *Ice breaking* diluar kelas kepada peserta ngaji sore guna menghilangkan kejenuhan.

Ice breaking edukatif sering dipahami para ahli sebagai aktivitas singkat yang dirancang untuk mencairkan suasana belajar, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan konsentrasi siswa. Menurut pandangan sebagian pendidik, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penghibur, tetapi juga dapat di arahkan agar memiliki muatan pendidikan sehingga peserta didik tetap mendapat manfaat belajar (Sucahyo, 2023).

Setelah dilakukan *Ice breaking* para peserta ngaji sore melanjutkan kegiatan mengaji bersama guru/Masiswa KKN. Dalam kesempatan ini, mahasiswa KKN mencetuskan ide untuk membuat lomba sederhana untuk meningkat motivasi belajar Al-Qur'an/Iqro' sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta ngaji sore selama belajar di Rumah Qur'an.



Gambar 2. Kegiatan Ngaji Sore

Kondisi Awal Peserta Ngaji Sore

Kemampuan baca Qur'an/Iqro' peserta ngaji sore di Rumah Qur'an An-Najah menunjukkan dalam kategori sangat baik, baik dalam pelafasan huruf dan panjang pendek ketika membaca Al-Qur'an/Iqro'. Rentang usia yang mengikuti ngaji sore sekitar 6-11 tahun dengan jumlah peserta sekitar 30-40 orang. Dengan peserta sebanyak ini wajar jika dalam pembelajaran Al-Qur'an atau Iqro' peserta ngaji sore mengalami kejenuhan saat menunggu giliran maju kedepan guru. Faktor lain yang menyebabkan kejenuhan yaitu jadwal peserta didik yang padat. Karena sebelum berangkat untuk mengaji sore rata-rata baru pulang dari sekolah dasar.

Oleh karena itu, variasi dalam pengajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an menjadi solusi yang dinilai mampu meningkatkan semangat untuk belajar Al-Qur'an. Variasi pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa KKN antara lain adalah melakukan *Ice breaking* Edukatif diluar kelas yang memudahkan dalam pelaksanaannya. Contoh *Ice*

breaking yang dilakukan yaitu dengan membagi dua kelompok peserta ngaji sore dan melakukan perintah yang telah di sepakati oleh mahasiswa KKN. Kemudian, jika ada yang salah dalam perintah tersebut, ada konsekuensi yang akan didapat.

Variasi selanjutnya yang dilakukan mahasiswa KKN yaitu *mentalaqqi* (menirukan bacaan guru sambil mendapat koreksi dan bimbingan) kepada peserta ngaji sore untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an ataupun yang mengaji Al-Qur'an. Mahasiswa KKN memberi target untuk hafalan surah pilihan karena nantinya akan dilakukan Perlombaan Hafalan Surah Pilihan.

Perubahan dan Kemajuan Anak Setelah Program

Setelah melakukan program kegiatan di Rumah Qur'an tersebut, terlihat perubahan signifikan baik dari sisi teknis membaca maupun aspek motivasional dan karakter anak-anak. Berdasarkan hasil penilaian internal dan observasi, kemajuan minat belajar dan inisiatif peserta ngaji Al-Qur'an meningkat. Peserta ngaji Qur'an berani mengemukakan pendapat untuk meminta guru melakukan *Ice breaking* ketika kejenuhan melanda. Pencapaian hafalan Al-Qur'an juga meningkat karena adanya motivasi mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Mahasiswa KKN.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan variasi dalam pembelajaran Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah (2010, hal. 377) bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun terdapat perubahan yang terlihat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru terhadap peserta ngaji sore, yaitu selalu memiliki variasi *Ice breaking* pada setiap sesi. Kemudian menetapkan target kepada peserta didik sehingga terpacu dalam menghafal surah-surah pendek lainnya. Terakhir yang perlu diperhatikan pengasuh Rumah Qur'an An-Najah yaitu membuat lomba rutin agar semangat menghafal Al-Qur'an terus berlanjut.

Dampak Kegiatan

Rangkaian kegiatan *Ice breaking* edukatif, talaqqi Al-Qur'an, dan lomba hafalan surah pendek di rumah ngaji memberikan dampak yang signifikan bagi peserta maupun lingkungan sekitar. Melalui ice breaking, anak-anak menjadi lebih bersemangat, aktif, serta mampu mengikuti kegiatan dengan suasana hati yang gembira. Kegiatan *talaqqi* Al-Qur'an berdampak pada meningkatnya kualitas bacaan peserta sesuai tajwid, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar. Sementara itu, lomba hafalan surah pendek memberi motivasi kepada anak-anak untuk lebih giat menghafal, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menanamkan semangat kompetisi yang sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, mempererat kebersamaan antarjamaah rumah ngaji, serta menjadi salah satu langkah nyata dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak mulia.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Lomba

SIMPULAN

Pelaksanaan program yang telah dilakukan Mahasiswa KKN di Rumah Qur'an Kelurahan Tangkahan seperti *Ice breaking* edukatif, *talaqqi* Al-Qur'an, serta lomba hafalan surah-surah pendek di Rumah Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi peserta ngaji Al-Qur'an. Melalui *ice breaking*, suasana belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan *talaqqi* Al-Qur'an berhasil membimbing para santri untuk memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, sehingga kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an semakin meningkat. Sementara itu, lomba hafalan surah pendek tidak hanya mengasah daya ingat dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berkompetisi secara sehat, serta mempererat ukhuwah di antara peserta.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini menjadi wadah pembinaan generasi Qur'ani yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut secara berkesinambungan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia serta berpegang teguh pada Al-Qur'an.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. I. R., & Faradita, M. N. (2024). Implementasi **Ice breaking** untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1).

- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3275-3283.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-9.
- Prameswari, N. M., Susiatiningsih, H., & Windiani, R. (2022). Gastrodiplomasi Korea selatan dalam Upaya Nation Branding di Indonesia sebagai Negara Muslim Terbesar. *Journal of International Relations Diponegoro*, 8(4), 675-689.
- Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2023). Implementasi **Ice breaking** Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374-379.